

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Ulfa Shaena¹, Muhammad Yusuf², Rini Hidayah³

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
e-mail : mas.yusuf38@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel berjumlah 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Selanjutnya untuk hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,3% yang dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Audit Delay.

Abstract

This study aims to analyze and examine the empirical evidence of the effect of profitability, solvency, company size, the size of the Public Accounting Firm (KAP) and audit opinion to audit delay in mining sector company which are listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2018. The samples are used purposive sampling of 28 companies. The data analysis technique used was descriptive statistics, classic assumption tests, and multiple linier regression analysis.

The results show that profitability, company size, the size of the Public Accounting Firm (KAP), and audit opinion has effected significant on audit delay. While solvency has no effect significant on audit delay. The results showed that profitability, solvency, company size, the size of the Public Accounting Firm (KAP), audit opinion simultaneously has effected significant on audit delay. The coefficient of determination (R^2) of 36,3% is influenced by profitability, solvency, company size, public accounting's size, and audit opinion while the remaining 63,7% is influenced by other factors outside this reseacrh.

Keywords : Profitability, Solvency, Company Size, Public Accounting's Size, Audit Opinion and Audit Delay.

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dan juga mendapatkan perhatian khusus baik bagi para investor maupun bagi para pengguna lainnya. Dengan perkembangannya pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain seperti manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Semakin cepat informasi laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Sebaliknya laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Hal ini terjadi

dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan. Dengan adanya keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang mengenai pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka mereka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2012 dan sebelumnya diatur oleh Bapepam-LK. Bapepam-LK menetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan 90 hari (dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2). Akan tetapi, pada akhir Desember 2012, pemerintah berkomitmen untuk mengalihkan tugas BAPEPAM-LK ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berisi “Terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, Tugas dan Fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor :

29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. (dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III, Pasal 7, hlm.5). Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan.

Tabel 1. 1 Perusahaan Pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Lap. Keu	Penyelesaian Audit
1	ATPK	Barajaya Internasional Tbk	2017	172 hari
2	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	2017	165 hari
3	DEWA	Darma Henwa Tbk	2017	122 hari
4	GTBO	Golden Energy Mines Tbk	2016	144 hari
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2016	150 hari
			2017	205 hari
			2018	197 hari
6	BIPI	Benakat Integra Tbk	2016	160 hari
			2017	159 hari

sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh OJK yaitu paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Di Indonesia masih terdapat perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan

tahunan yang disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Meski telah ditetapkan sanksi baik oleh Bapepam dan LK maupun Bursa Efek Indonesia, namun masih banyak Perusahaan yang tidak mentaati aturan tersebut. Dalam Liputan6.com(01/Jul/19). PT Bursa Efek Indonesia mencatat ada 10 emiten perusahaan yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Emiten tersebut antara lain PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Suspensi tersebut dilakukan di pasar reguler dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019. Selain itu BEI memperpanjang Suspensi (penghentian sementara perdagangan efek) untuk enam perusahaan tercatat atau emiten. Enam emiten kena perpanjang suspensi antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbung Energi dan Metak Tbk (BORN), PT Golden Platation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN).

Disamping itu peneliti tertarik menggunakan perusahaan Pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Index Harga Saham Gabungan), dimana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi primadona bagi para investor. Karena

hal tersebut, seharusnya informasi keuangan perusahaan pertambangan dilakukan secara tepat waktu dan akurat karena ini menjadi sangat penting untuk kebutuhan investor terhadap informasi tersebut. Tetapi hal tersebut masih belum terealisasi dengan baik karena masih terdapatnya beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit seperti yang disebutkan diatas.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* atau keterlambatan dalam pelaporan audit. Faktor yang pertama adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut dan juga *profitabilitas* tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Selain itu ada beberapa peneliti lainnya diantaranya Fatmawati (2016), Lestari dan Saitri (2017), Nugroho dan Setyorini (2018), Arfan (2018), Okalesa (2018), Ike dkk. (2019) dan Gani (2019) juga mengemukakan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian dari Indra dan Arisudhana (2012), Apriyana dan Rahmawati (2017), Harjanto (2017), Effendi (2018), Zendi dkk. (2018) dan Saleh dkk. (2019) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh antara *profitabilitas* terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit atau *audit delay*.

Faktor yang kedua yaitu *solvabilitas*. *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015), Apriyana dan Rahmawati (2017), Nugroho dan Setyorini (2018), Effendi (2018) dan Okalesa (2018) menunjukkan bahwa tingkat *solvabilitas* yang dihitung dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit atau *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar DER (*Debt to Equity Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena jumlah utang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya DER secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Fatmawati (2016), Lestari dan Saitri (2017), Harjanto (2017), Ike dkk. (2019), Gani (2019) dan

Saleh dkk. (2019) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh antara *solvabilitas* terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit atau *audit delay*.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017), Harjanto (2017), Nugroho dan Setyorini (2018) Sihaloho dan Suzan (2018), Zendi dkk. (2018) dan Saleh dkk. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012), Sunaningsih (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), Lestari dan Saitri (2017), Arfan (2018), Okalesa (2018) dan Gani (2019) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit atau *audit delay*.

Faktor lain yaitu faktor keempat ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian Indra dan Arisudhana (2012), Kusumawardani

(2012), Apriyani (2015), Harjanto (2017) dan Sihaloho dan Suzan (2018) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sunaningsih (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), Fatmawati (2016), Apriyana dan Rahmawati (2017), Zendi dkk. (2018) dan Arfan (2018) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh antara ukuran KAP terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit atau *audit delay*.

Faktor yang terakhir yaitu Opini audit. Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan Auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Opini audit terdiri dari, Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*). Hasil Penelitian Kusumawardani (2012), Sunaningsih (2014), Fatmawati (2016), Nugroho dan Setyorini (2018) dan Ike dkk. (2019) menunjukkan bahwa opini audit memiliki

pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dimana perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit delay* akan lebih singkat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan, sedangkan perusahaan dengan opini audit selain *unqualified opinion* dipandang *bad news* sehingga akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain *unqualified opinion* itu dan akan berakibat pada lamanya *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Apriyani (2015), Zendi dkk. (2018), Arfan (2018) dan Saleh dkk. (2019) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh antara opini audit terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit atau *audit delay*.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan masih sering terjadi, maka penulis menilai bahwa penyampaian laporan keuangan auditan (*audit delay*) masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut dan juga sehubungan dengan masih adanya perbedaan hasil pada penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh faktor-faktor pada penelitian-penelitian sebelumnya di atas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah tahun penelitian yaitu menjadi tahun 2016-2018. Perbedaan lainnya menambahkan variabel menjadi lima variabel yaitu *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Audit dan perusahaan yang akan diteliti yaitu memfokuskan pada perusahaan disektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini mengambil judul: “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Listing pada BEI Tahun 2016 – 2018)**”.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963), kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti memenuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi aturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte pelaku (Sulistiyo, 2010).

Tuntunan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan

tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Karena adanya peraturan tersebut maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi tepat waktu. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum telah mewajibkan perusahaan yang aktif dipasar modal Indonesia untuk patuh dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan, hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan.

Teori kepatuhan ini dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak terhadap perusahaan tersebut, karena laporan keuangan yang dapat digunakan di saat yang tepat akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat *user* sudah tidak membutuhkannya lagi. Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari terjadinya *audit delay*.

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor

independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lestari, 2010:19).

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dan kerelevanan sebuah informasi yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi yang diperlukan akan mengakibatkan informasi tidak relevan bagi investor. Tujuan pentingnya ketepatan waktu atas laporan keuangan yang teraudit yaitu agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan 2001, hal.5).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan

digambarkan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin besar rasio *profitabilitas* perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung melaporkan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah.

2. Solvabilitas

Almilia dan Setiady (2006, hal. 7) menyatakan, Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dari harta perusahaan tersebut. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk 'memoles' terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Solvabilitas, lebih khususnya rasio hutang modal atau debt to equity ratio, juga diperkirakan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio hutang modal, atau disebut juga sebagai rasio leverage, menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Arens dan Loebbeck (2005), ukuran

perusahaan dapat dinilai dari total aset yang di miliki perusahaan. Dyer dan McHugh dalam Sistyach Rachmawati (2008) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

4. Ukuran KAP

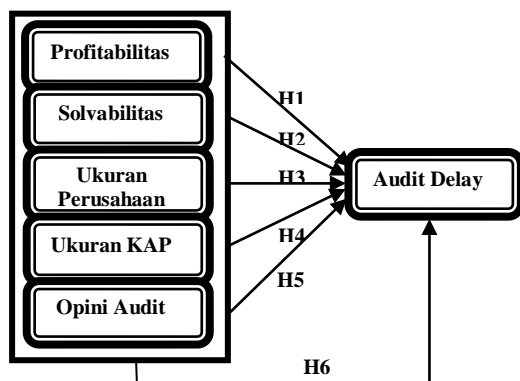
Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Jumlah kantor akuntan publik di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. Semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik, maka semakin pendek *audit delay*. Pada umumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar (yang bekerja sama dengan KAP internasional) mempunyai insentif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Selain itu, KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya sehingga tugas audit dapat diselesaikan dalam waktu lebih singkat. KAP besar juga memiliki lebih banyak pengalaman yang membuat mereka dapat melakukan tugas audit lebih cepat. KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit.

Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *non big four*.

5. Opini Audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Petronila, 2007). Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi sebaliknya, jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit (Ardhi Dharma Yuana, 2008: 15).

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- H4 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- H5 : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- H6 : Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 – 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menertbikan laporan keuangan berturut – turut dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2016 - 2018.
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menertbikan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya selama periode tahun 2016 – 2018.

Variabel Penelitian dan Defiisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur dengan satuan hari. Variabel ini dapat dilihat berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas (PROFIT) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Rambe, H. Muis Fauzi, dkk (2015, hal 55) rasio *profitabilitas* diukur dengan menggunakan Nilai *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Solvabilitas

Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Rambe, H. Muis Fauzi, dkk (2015, hal. 55) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan lognatural total aset. Malinda (2015) menggunakan logaritma natural total aset (*Ln total asset*) dalam menilai ukuran perusahaan seperti yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat diukur menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang menggunakan auditor dengan KAP *The Big Four* dan 0 (nol) untuk yang *non KAP The Big Four*. Pengukuran ini juga digunakan oleh (Sunaningsih, 2014).

5. Opini Audit

Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) variabel ini diukur dengan kode dummy 1. Dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*non-unqualified opinion*) diukur dengan kode dummy 0. Pengukuran ini juga digunakan oleh (Sunaningsih, 2014).

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi merupakan uji deskriptif yang digunakan. Ukuran-ukuran angka dalam statistik deskriptif sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konsekual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi

yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji statistik nonparametrik kolmogorov smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Bila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adanya normal, dan jika besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, biasa dikatakan sebagai sampel besar.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk model regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu yang bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. *Tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi. Nilai VIF yang tinggi dapat dikatakan memiliki nilai tolerance yang rendah. Nilai VIF di bawah 10 ($VIF < 10$) atau nilai tolerance di atas 0,1 ($tolerance > 0,1$) dapat dikatakan sebagai model regresi yang bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini ada tidaknya *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi *autokorelasi* dengan nilai d hitung (Durbin-Waston). Metode uji D-W mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika D-W terletak dibawah -2, maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika D-W terletak diantara -2 sampai +2, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu arah pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot* dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2011: 139). Dasar analisis yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$AD = a + b_1ROA + b_2DER + b_3SIZE + b_4BFOUR + b_5OPINI + e$$

Keterangan :

AD = *Audit delay*

ROA = *Profitabilitas*

DER = *Solvabilitas*
 SIZE = Ukuran perusahaan
 BFOUR = Ukuran KAP
 OPINI = Opini Audit
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 e = Error

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} < 0.05$, H_o ditolak sehingga H_a diterima, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik.
- b. Jika nilai $\text{Sig.} > 0.05$. H_o diterima sehingga H_a ditolak, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak baik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2011). Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 - 1, dimana jika nilai adjusted R² semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018 adalah sebanyak 40 Perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling* dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jml Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 – 2018 secara berturut – turut.	40
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan laporan keuangan berturut – turut dengan tanggal tutup 31 Desember selama periode tahun 2016 – 2018.	(9)
3	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya selama periode tahun 2016 – 2018.	(3)
	Jumlah Sampel	28
	Tahun pengamatan 3 tahun	84

Sumber : *Data dari Bursa Efek Indonesia yang diolah*

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018, diperoleh 84 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk sampel penelitian. Statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	84	39	205	84.23	28.695
ROA_Trans	84	1.00	77.32	41.5625	13.26347
DER_Trans	84	1.00	38.59	23.8504	3.50975
Ukuran Perusahaan	84	16.07	31.96	27.0444	4.31164
KAP_Trans	84	1.00	2.00	1.5833	.49597
Opini Audit	84	.00	1.00	.9524	.21424
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.1939053
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,285 dengan taraf signifikan sebesar 0,074.

Karena taraf signifikan lebih dari 0,05 (0,074 > 0,05) maka menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah berdistribusi secara normal sehingga model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.874	1.144
Solvabilitas	.989	1.011
Ukuran Perusahaan	.925	1.081
Ukuran KAP	.869	1.151
Opini Audit	.951	1.052

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel 4.6 terlihat seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.936 ^a	.877	.869	21.44378	1.792

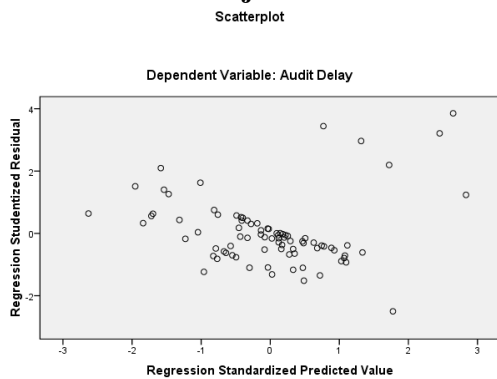
Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil pengujian Durbin-Watson pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,792 sedangkan dalam tabel DW untuk variabel bebas (k) = 5 dan jumlah sampel (n) = 84 sehingga diperoleh besarnya

nilai dL (batas luar) adalah 1,5219 dan nilai dU (batas dalam) adalah 1,7732, untuk nilai $4 - dU = 2,2268$ maka $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7732 < 1,792 < 2,2268$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilanjutkan kepenelitian selanjutnya.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Data Sekunder yang diolah SPSS 16.0*

Dari gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	60.502	21.097	
Profitabilitas	-1.252	.203	-.579
Solvabilitas	-.421	.720	-.052
Ukuran Perusahaan	1.961	.606	.295
Ukuran KAP	16.693	5.436	.289
Opini Audit	-30.860	12.030	-.230

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 60,502 - 1,252 ROA - 0,421 DER + 1,961 SIZE + 16,693 BFOUR - 30,860 OPINI + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.502	21.097		2.868	.005
Profitabilitas	-1.252	.203	-.579	-6.179	.000
Solvabilitas	-.421	.720	-.052	-.585	.560
Ukuran Perusahaan	1.961	.606	.295	3.235	.002
Ukuran KAP	16.693	5.436	.289	3.071	.003
Opini Audit	-30.860	12.030	-.230	-2.565	.012

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Data Sekunder yang diolah*

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Profitabilitas menghasilkan nilai t-hitung sebesar -6,179 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima yang berarti bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Solvabilitas menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,585 dengan nilai signifikansi 0,560 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak yang berarti bahwa *Solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.235 dengan nilai signifikansi 0,002 yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Ukuran KAP menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.071 dengan nilai signifikansi 0,003 yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) diterima yang berarti bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Opini Audit menghasilkan nilai t hitung sebesar -2.565 dengan nilai signifikansi 0,012 yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H_5) diterima yang berarti bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil Uji F

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Uji F Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27459.457	5	5491.891	10.478	.000 ^a
Residual	40883.245	78	524.144		
Total	68342.702	83			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Data Sekunder yang diolah*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 10,478 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5$ persen) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara lima variabel independen tersebut secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.363	22.894

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

Sumber : *Data Sekunder yang diolah SPSS 16.0*

Berdasarkan output spss pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,363. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *audit delay* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit sebesar 36,3% sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel – variabel lain seperti : IFRS, Jenis Industri, Struktur Kepemilikan, Kompleksitas, Likuiditas Perusahaan, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
6. Hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa variabel independen *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
7. Dari analisis hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,363 artinya variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 36,3% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti : IFRS, Jenis Industri, Struktur Kepemilikan, Kompleksitas, Likuiditas Perusahaan, dan lain-lain.

Keterbatasan Penelitian

1. Pemilihan sampel pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan hanya tiga tahun yaitu pada tahun 2016 sampai 2018.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R*

Square pada perusahaan pertambangan hanya sebesar 36,3% dan sisanya sebesar 67,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti, dapat dilakukan dengan menggunakan objek penelitian lainnya. Serta dapat memperpanjang periode tahun penelitian sehingga dapat digunakan untuk melihat perubahan *audit delay* dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau semakin menurun dan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *audit delay* perusahaan, seperti : IFRS, Jenis Industri, Struktur Kepemilikan, Kompleksitas, Likuiditas Perusahaan, dan lain-lain.
- 3.

Implikasi

1. Bagi manajemen perusahaan, dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pelaporan keuangan agar bisa tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Karena informasi yang disampaikan lebih cepat dapat lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi kepada investor dalam rangka keputusan investasi atau perusahaan yang dimilikinya serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dapat

dijadikan ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

3. Bagi Auditor, dapat memperhatikan keadaan serta lingkungan perusahaan sebelum melakukan audit, sehingga dapat merencanakan prosedur audit dengan baik agar tidak menimbulkan *audit delay* yang terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia* (Vol. 6 No.2, 2017). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriyani, Nurul Nur. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi* (Vol.11, 2015). Universitas Slamet Riyadi.
- Arfan, Muhammad. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- BAPEPAM LK. (1997). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-11/PM/1997.
- BAPEPAM LK. (2003). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-36/PMK/2003.
- Baridwan. (2001). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Effendi, Bahtiar. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi* (Vol.2 No.2, Agustus 2018). Universitas Matana.
- Fatmawati, Mila. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal* (Vol.1 No.1, 2016). Universitas Khairun Gambesi Ternate Selatan.
- Gani, Petrus. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay di Indonesia pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Community Research Information Technology* (Vol.7 No.1, 2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Karina. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol.9 No.2, 2017). Universitas Multimedia Nusantara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.

- Kusumawardani, Fitria. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. (Vol. 2 No.1, 2013). Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Dewi. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Kadek Ayu Nia Mas dan Putu Wenny Saitri. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* (Vol.23 No.1, Juni 2017 Hal. 1-11). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Malinda, Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, Haris Adi Dan Dhyah Setyorini. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 - 2016. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* (Vol.6 No.7, 2018). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016. *Journal of Economic, Business and Accounting* (Vol.1 No.2, Juni 2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelitas Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Petronila, Thio Anastasia. (2007). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dan Timeless. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(1).1-10
- Pratama, Zendi Alvionita. Ali Rasyidi Dan Syafi'i. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* (Vol.4 No.3, 2018). Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Rahmawati, Ike Olvia Febi Arik Nur. Muhaimin Dimiyati dan Istiqomah Istiqomah. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol.1 No.4, Juni 2019). STIE Widya Gama Lumajang.
- Rahmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1):1-10.
- Rambe, H. Muis Fauzi. dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia* (Vol. 4 No.2 Tahun 2015). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saleh. Noor Shodiq Askandar dan Afifudin Afifudin. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol.8

- No.8, 2019). Universitas Islam Malang.
- Sihaloho, Syahri Nur Ramadani dan Leny Suzan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. *Jurnal eProceedings of Management* (Vol.5 No.1, 2018). Universitas Telkom.
- Sunaningsih, Suci Nasehati. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Undang–Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
www.idx.co.id